

Pelajar SLB Latihan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana



SIAGA BENCANA: Siswa-siswi SLB Yaspenlub Demak dibimbing guru kelas masing-masing meninggalkan kelas menuju ruang terbuka di depan sekolah, pada simulasi kesiapsiagaan penanggulangan bencana di sekolah. ■ Foto: sari jati

DEMAK-Sekitar pukul 10.00 alarm Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Pendidikan Luar Biasa (Yaspenlub) Demak tiba-tiba berdering, Kamis (18/10). Bersamaan nyala lampu rotator di kelas-kelas siswa tuna rungu, yang diikuti berhamburannya anak-anak berkebutuhan khusus itu keluar sekolah.

Walau suasana tegang, karena bunyi alarm serta nyala lampu rotator menandakan adanya keadaan genting dan bahaya, gerakan mereka terlihat tertib.

Sebab di antara 205 pelajar SLBB (tuna rungu) dan SLBC (tuna grahita) tersebut terdapat guru kelas masing-masing, yang dengan sabar membimbing menuju lapangan yang kebetulan ada di depan sekolah.

Sementara petugas pemadaman kebakaran berupaya

memadamkan api, personel BPBD dan PMI sigap berkoordinasi mengevakuasi sejumlah siswa yang masih tertinggal di gedung lantai II. Hingga api berhasil dinjakkan dalam kurun waktu singkat. Dibantu anggota Polsek, Koramil Kota, MDMC serta masyarakat sekitar, siswa-siswi berkebutuhan khusus itu berhasil terselamatkan.

Kabar baiknya lagi, sederet kejadian di SLB Yaspenlub Demak tersebut merupakan bagian simulasi kesiapsiagaan penanganan bencana di sekolah pada program Sekolah / Madrasah Aman Bencana (SMAB). Yang dimaksudkan agar segenap warga sekolah siaga, ketika sewaktu-waktu terjadi bencana atau hal-hal tak diinginkan.

Kepala SLBC Suwoto menjelaskan, tujuannya diselenggarakannya simulasi adalah

untuk menguji kesiapsiagaan tim siaga sekolah dalam menghadapi bencana di lingkungan sekolah. Seperti diketahui, Kabupaten Demak termasuk daerah dengan risiko bencana besar. "Seperti kekeringan, kebakaran, banjir dan angin puting beliung," jelasnya didampingi Kepala SLBB Wati.

Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Demak Rezky Soedibyo menyampaikan, apresiasi atas kesiapsiagaan para guru juga kepatuhan murid-murid istimewa ini sehingga simulasi berlangsung sesuai prosedur.

"Mereka anak-anak istimewa yang harus diperlakukan istimewa pula. Sejah ini simulasi berjalan lancar sesuai target. Maka itu acungan dua jempol pantas untuk mereka," kata Resky Soedibyo. ■ ssi-skh

Brebes Kembangkan Program PAUD Holistik

BREBES – Pemkab Brebes melalui Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) terus mengembangkan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik.

Tujuannya, dengan pendidikan yang diberikan anak sejak usia 0-6 tahun ini, diharapkan perkembangan anak dalam mengembangkan potensi atau kemampuannya akan semakin lebih meningkat.

Penegasan tersebut disampaikan Kepala Disdikpora Kabupaten Brebes Dr Tahroni MPd melalui Kabid PAUD-

PNFI Drs Imam Sugiharto MPd saat dihubungi di ruang kerjanya, Kamis (18/10).

"Pengembangan Program PAUD Holistik ini, melibatkan kelompok bermain/taman kanak-kanak (KB/TK) yang ada di seluruh wilayah Kabupaten Brebes. Peran lembaga pendidikan di tingkat dasar ini terhadap anak-anak hanya be-

berapa jam saja memberikan pembelajarannya. Selebihnya, itu menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua masing-masing di rumah," lanjut Imam.

Dia menambahkan, agar ada sinkronisasi pendidikan antara orang tua dengan guru-guru yang ada di PAUD, apa yang diajarkan di KB/TK bisa diselaraskan dengan pendidikan yang ada di rumah, maka dikembangkanlah metode pembelajaran parenting. Di mana, ibu-ibu dilibatkan di dalam proses mendidik

anak.

"Jadi, kami di KB/TK tidak hanya mendidik anak-anak saja. Tapi, ibu-ibunya juga dilibatkan dengan diberikan suatu pengetahuan dan pemahaman bagaimana pola asuh anak yang benar dan sesuai dengan perkembangan usianya. Kalau misalnya, di TK diajarkan permainan atau ketrampilan tertentu maka di rumah ibu-ibunya juga sama. Sehingga, tidak ada suatu gap antara pendidikan di rumah atau sekolah," paparnya.

Imam menjelaskan, pro-

gram PAUD Holistik dengan metode pembelajaran parenting sudah diperkenalkan sejak 2017 lalu. Namun, untuk lebih memberikan pemahaman akan dilaksanakan sosialisasi 1000 pertama kelahiran anak di akhir Oktober ini.

"Dalam sosialisasi tersebut, akan diberikan pembelajaran bagaimana pola asuh mendidik anak di rumah dan di TK/KB dengan pola-pola asuh yang sesuai dengan perkembangan jiwa/mental maupun perkembangan fisik anak," ungkap Imam. ■ ero-skh



Imam Sugiharto

UKSW Peroleh Izin Resmi Penyelenggaraan PPG

SALATIGA - Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga resmi menerima surat keputusan Menristekdikti tentang izin pembukaan program studi Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Penyerahan SK PPG ini diserahkan langsung oleh Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKT), Wilayah VI Jawa Tengah Prof Dr Dwi Yuwono Puji Sugiharto MPd Kons kepada Rektor Neil S Rupidara SE MSc PhD di Balairung Universitas, Selasa

(16/10) lalu.

Ada delapan program studi PPG yang diizinkan dibuka oleh UKSW yakni untuk bidang studi Matematika, Fisika, Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Guru Sekolah Dasar, Ekonomi, Bimbingan dan Konseling, Bahasa Inggris, dan Teknologi Informasi dan Komputer.

Rektor menyambut baik dan bersyukur atas disetujuinya permohonan atas pembukaan profesi guru. Sebagai universitas yang lahir sebagai Perguruan Tinggi Pendidikan

Guru Kristen Indonesia (PTPG-KI), UKSW siap mengemban amanat negara ini dengan bertanggung jawab.

"Hasil dari keputusan ini akan segera kami tindaklanjuti dengan seluruh prodi yang terlibat sehingga dalam waktu dekat program ini dapat segera dimulai," terang rektor.

Sebelumnya, UKSW juga mendapatkan penugasan menyelenggarakan Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPGDJ) dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra Jabatan di Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

Sebanyak 60 peserta mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPGDJ) dan 54 peserta untuk program Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan (PPGPJ). Peserta PPGDJ adalah guru dari beberapa daerah seperti Salatiga, Wonogiri, Kudus, Yogyakarta, Karanganyar, Rembang, Magelang, Batang, Pati, Sragen, Grobogan, Kabupaten Semarang dan Boyolali. Program PPGDJ ini dimulai pada awal Oktober lalu. ■ rna-skh

Bupati Ajak Mahasiswa Jauhi Korupsi

KAJEN - Ratusan mahasiswa program studi Perencanaan Wilayah Kota (PWK) dan Akuntansi Universitas Diponegoro (Undip) di Kajen, Kabupaten Pekalongan, mengikuti perkuliahan di alam terbuka di wanawisata Kalipaingan, Desa Linggoasri, Kecamatan Kajen. Bupati Pekalongan Asip Kholbihi menjadi dosen tamu untuk mengisi mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan.

Bupati dicecar sejumlah mahasiswa yang kritis dalam mensikapi berbagai persoalan di masyarakat. Implementasi pengamalan Pancasila dalam pembangunan dan kebijakan di Kabupaten Pekalongan juga digambarkan dengan gamblang oleh Asip Kholbihi.

Salah satu mahasiswa,

Gumelar, misalnya, menanyakan pelayanan publik oleh birokrat yang dinilai masih berbelit-belit. Ia mengukuhkan guru dokumen administrasi kependudukan secara prosedural justru kalah cepat dengan mereka yang memiliki koneksi di instansi terkait. Mahasiswa lainnya juga menyoroti masih tingginya praktik korupsi di Indonesia. Bahkan, praktik korupsi ini juga menimpa pejabat muda yang hidup di era milenial.

Bupati Pekalongan Asip Kholbihi menyatakan, untuk mencegah korupsi ada tiga hal yang harus diperhatikan, yakni bekerja sesuai regulasi, kehati-hatian, dan selalu berdoa kepada Tuhan YME.

Untuk pelayanan publik,

Asip menyatakan, jika mental aparatur sipil negara paradigmanya dirubah dari minta dilayani menjadi khadimul ummah atau pelayanan masya-

rakat. Penataan birokrasi yang transparan dan akuntabel juga terus dilakukan. "Pembinaan terus kita lakukan," ujarnya. ■ hau-skh



MENGAJAR: Bupati Pekalongan Asip Kholbihi mengajar mahasiswa Undip di Kajen di wanawisata Kalipaingan, kemarin. ■ Foto: Hadi Waluyo.

Urai Kemacetan Lalin, Polres Demak Gandeng STIE AKA

SEMARANG -Perguruan tinggi harus terus mengembangkan tri darma, terkait ben-

tuk pengabdian kepada masyarakat. Termasuk dalam solusi untuk mengentaskan kema-

cetan lalu lintas (lalin). Hal ini seperti yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) AKA Semarang, yang bekerjasama dengan Polres Demak.

"Kami melakukan kerja sama dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terkait dengan penanganan kemacetan lalu lintas di Demak. Pasalnya, diduga ada beberapa faktor penyebab kemacetan lalu lintas," jelas Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Amin Kuncoro SE MM, Kamis (18/10).

Menurutnya, di antaranya disebabkan karena populasi kendaraan bermotor yang makin meningkat, di sejumlah jalan pantura Demak yang terendam air rob, yang berujung pada meningkatnya ketinggian air di jalanan, kredit di sejumlah ruas jalan seperti pasar, kondisi fisik jalan, dan faktor

lain.

Kerja sama dilakukan antara Ketua P3M STIE AKA Semarang Amin Kuncoro SE MM dengan Kasatlantas Polres Demak, AKP Christian C Lolowang SH SIK. Menurut Amin Kuncoro, peran STIE AKA adalah sebagai peneliti dan mitranya adalah anggota Polantas Polres Demak. Menurutnya, perguruan tinggi punya kewajiban untuk sukseskan tri darma perguruan tinggi diantaranya adalah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Lewat riset atau penelitian ilmiah, nantinya kami akan memberi solusi terkait dengan penataan lalu lintas yang bisa memberikan kenyamanan kepada masyarakat.

"Intinya kami membantu kepolisian untuk mengurai persoalan kemacetan dan lalu lintas di sana," jelasnya. ■ M13/skh



KERJA SAMA: Ketua P3M STIE AKA Semarang Amin Kuncoro (kanan) dan Kasatlantas Polres Demak, AKP Christian C Lolowang SH SIK, mewakili dua institusi, melakukan kerja sama dalam solusi untuk mengentaskan kemacetan lalu lintas. ■ Foto: dok

Tiga Jurus Bermedia Sosial

Oleh Mustofa



MEDIA sosial saat ini seperti tidak bisa dipisahkan dari gaya hidup masyarakat Indonesia, khususnya di daerah perkotaan. Tidak dipungkiri bahwa Facebook, Twitter, Line, Instagram, Path, adalah menu wajib yang ditampilkan dalam gadget. Setiap genggang, setiap orang nyaris selalu utak-utik menelusuri sosial media yang tujuan hanya mencari informasi atau hanya ingin mengetahui status teman-temannya. Kadang tidak sadar bahwa informasi yang

begitu deras yang terpampang di status atau beranda orang merupakan informasi penting dan harus disebarkan ke orang lain.

Padahal, tanpa filter, informasi tadi akan menjadi bumerang bagi penyebar informasi itu sendiri. Apalagi UU ITE saat ini benar-benar diterapkan oleh pemerintah dalam hal ini pihak kepolisian. Informasi yang menyinggung orang/golongan lain bisa diperkarakan sampai ke pengadilan setelah menjadi viral di sosial media.

Hoak atau berita bohong akhir-akhir ini mudah dijumpai di media sosial. Sebagai contoh, ketika dolar sudah tembus 15.000 dengan cepat muncul berita bahwa harga BBM akan naik menjadi sekian pada pukul 24.00 nanti. Padahal pengumuman dari pemerintah belum ada sama sekali. Setelah dikonfirmasi, ternyata informasi itu didapatkan dari percakapan sebuah grup. Efeknya, masyarakat panik, dan lalu sibuk untuk antri BBM. Belum lagi, tiba-tiba kritik ramai muncul akibat "kebijakan" yang ternyata hoak tersebut.

Masih belum hilang dari ingatan kita ketika terjadi gempa susulan di Lombok yang juga besar skala ricthernya. Berita yang terlihat di televisi ternyata merusak dan memang mengkhawatirkan. Lantas hal tersebut dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab, kemudian membuat serta menyebar berita bohong, akan terjadi gempa yang lebih besar lagi di daerah tertentu. Tanpa mencari berita sandingan atau konfirmasi validitasnya, informasi ini menjadi viral, dan menjadi kece-masam baru yang beranak pinak di masyarakat

Sosial media memiliki manfaat yang besar bagi penggunaannya. Tetapi jika hanya dijadikan tempat untuk menyebarkan berita bohong, yang terjadi adalah sebaliknya, kerugian semata. Karena itu, perlu kehati-hatian ketika menerima sebuah informasi di dunia maya atau media sosial.

Satu, tanpa nama. Di dalam sosial media banyak kita jumpai berita dan informasi yang tidak ada nama pembuat berita tersebut. Selain dari itu ada juga berita yang memiliki nama yang membuat berita, namun nama tersebut bukan nama sebenarnya. Jika kita menjumpai sebuah berita yang tidak memiliki nama penanggung jawab atau ada nama tapi bukan nama sebenarnya sebaiknya berita tersebut jangan dibagikan dan disebar luaskan di grup.

Dua, link yang jelas. Berita yang baik harus memiliki sumber berita yang terpercaya. Dalam hal ini link sumber berita yang bisa dipertanggung jawabkan. Berita di sosial media sangat banyak yang tidak mencantumkan sumbernya, mereka dengan mudahnya bilang "share" dari grup sebelah". Di samping itu ada juga berita yang sudah memiliki link sumber berita, namun link tersebut merupakan link abal-abal alias tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Tiga, konten berita. Di dalam sosial media seseorang dengan bebas dapat menyuarakan suasana hatinya, berkomentar sesuai dengan keinginannya. Seakan-akan bahwa media sosial tersebut hanya milik dirinya sendiri. Padahal ketika kita sudah menulis di dalam status atau beranda, maka semua orang yang terhubung dengan mudah akan membacanya. Padahal konten atau isi berita tersebut mungkin bertentangan dengan aturan, mungkin juga isinya dapat menyinggung orang lain dan SARA.

Sosial media harus kita gunakan secara bijak, sehingga orang lain akan dapat menerimanya secara utuh dan benar. Jangan sampai informasi yang kita sebar di sosial berakibat perpecahan, permusuhan, saling mencaci, membenci, dan menjadikan kita seorang kurir kebohongan. ■

Penulis adalah Pustakawan Muda di ISI Surakarta.